

Revitalisasi Tradisi Rarakaan Sebagai Kearifan Lokal di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabuapen Ciamis

Revitalization of Rarakaan Traditions as Local Wisdom in Sukaharja Village, Rajadesa District, Ciamis Regency

Fachmi Syam Arifin¹, Kiki Endah^{1*}, Aan Suryana²

¹Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh

²Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh

*Email: kikiendah@unigal.ac.id

(Diterima 26-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Tradisi *Rarakaan* merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Sukaharja kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis. Tradisi ini sudah diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Seiring perkembangan zaman Tradisi *Rarakaan* sudah mulai terkikis dan dilupakan oleh generasi muda. Padahal tradisi ini memiliki nilai yang sangat penting untuk tetap dilestarikan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman generasi muda terkait nilai yang ada pada tradisi *Rarakaan*. Tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan*, melalui kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini, yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui langkah-langkah pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini, yaitu masyarakat desa Sukaharja, terutama generasi muda yang ada di lingkungan tersebut. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan PKM tahun 2024 memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Sukaharja, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Sukaharja terkait pentingnya nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan* dari 60% menjadi 85%. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan PKM juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya tradisi *Rarakaan* juga meningkat. Selanjutnya, dari kegiatan PKM ini mampu meningkatkan minat generasi muda untuk tetap mengikuti tradisi *Rarakaan*. Hal ini berdasarkan pada keterlibatan generasi muda ketika pelaksanaan tradisi ini. Dan hal yang paling penting dari kegiatan PKM tahun 2024, yaitu kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam revitalisasi budaya *Rarakaan* di Desa Sukaharja. Budaya Rarakan yang dulu mulai memudar kini kembali hidup dan berkembang di desa ini.

Kata kunci: Nilai Kearifan Lokal; Masyarakat; Rarakaan; Revitalisasi; Tradisi

ABSTRACT

The *Rarakaan* tradition is one of the traditions in Sukaharja village, Rajadesa subdistrict, Ciamis regency. This tradition has been passed down from one generation to the next. As time passes, the *Rarakaan* tradition has begun to erode and be forgotten by the younger generation. Even though this tradition has a very important value that must be preserved, this is caused by the younger generation's lack of knowledge and understanding regarding the values contained in the *Rarakaan* tradition. The aim of this service activity is to increase the community's knowledge and understanding regarding the importance of the local wisdom values of the *Rarakaan* tradition, through providing education to the community. The method used to solve this problem is *Participatory Rural Appraisal* (PRA) through training, mentoring, practice, and evaluation steps. The target of this service activity is the Sukaharja village community, especially the young generation in the area. The results of service activities show that PKM activities in 2024 will have a positive impact on the Sukaharja village community, namely an increase in the knowledge and understanding of the Sukaharja village community regarding the importance of local wisdom values of the *Rarakaan* tradition from 60% to 85%. This is based on the results of a questionnaire submitted to the public. Apart from that, through PKM activities, public awareness about the importance of the *Rarakaan* tradition has also increased. This is based on the involvement of the younger generation when implementing this tradition. And the most important thing about PKM activities in 2024 is that this activity makes a significant contribution to the revitalization of *Rarakaan* culture in Sukaharja Village. The *Rarakaan* culture, which once began to fade, is now alive and thriving in this village.

Keywords: Local Wisdom Value; Public; Rarakaan; Revitalization; Tradition

PENDAHULUAN

Desa Sukaharja merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Desa Sukaharja merupakan Desa yang cukup besar dengan membawahi 7 Dusun yaitu Dusun Desa, Dusun Ciri Mekar, Dusun Sindang, Dusun Cihawar, Dusun Cihawar Mekarsari, Dusun Cikawung dan Dusun Giri Mekarharja. Desa Sukaharja memiliki 16 RW dan 48 RT. Desa Sukaharja berada pada ketinggian 530 m di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2.500 mm/th dan suhu rata-rata mencapai 32 Celsius. Asal usul nama Sukaharja, berasal dari dua kata, yaitu “Suka” dan “Harja”. Istilah “Suka” dalam KBBI memiliki makna berkeadaan senang (senang hati, sudi, rela, kasih sayang, menaruh simpati, dan lain-lain). Sedangkan kata “Harja” menurut bahasa Jawa memiliki arti selamat. Kemudian, dalam bahasa Kawi bermakna Ramai, serta dalam bahasa Sunda, memiliki makna sejahtera. Dengan demikian arti dari Sukaharja, yaitu selalu berupaya dengan penuh kerelaan untuk mewujudkan kesejahteraan (Pemerintah Desa Sukaharja, 2024). Desa Sukaharja memiliki peninggalan tradisi yang sampai saat ini masih dipertahankan, yaitu tradisi *Rarakaan* yang memiliki nilai sangat penting untuk disampaikan kepada generasi muda. Nilai tersebut terwujud dalam bentuk kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal yang di dalamnya mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) yang bernilai baik dan sudah tertanam serta diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal disampaikan dari generasi ke generasi dan mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman hidup masyarakat dalam menjaga keseimbangan alam. Terdapat nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kearifan lokal diantaranya, nilai kerohanian, etika, toleransi, dan estetika (Sawarlan, et.al, 2022). Selain itu, *local wisdom* merupakan pandangan dan pengetahuan tradisional yang dijadikan acuan dalam berperilaku serta telah diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan suatu masyarakat. Landasan dalam berperilaku sebagai sebuah pemikiran berkait kearifan lokal atas nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Selanjutnya, diterjemahkan melalui karya akal budi, perasaan mendalam. Kearifan lokal memiliki fungsi sebagai sebuah kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian diantaranya kerukunan, keadilan, komitmen dan tanggung jawab, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan toleransi, kepedulian, pikiran positif, dan rasa Syukur sedangkan kesejahteraan yaitu kerajinan, kedisiplinan, kerja keras, kreatifitas dan inovasi, gotong royong atau kerja sama, pelestarian dan peduli lingkungan (Pattiasina, 2024). Dalam kehidupan masyarakat kearifan lokal berfungsi juga sebagai penciri identitas dalam sebuah kelompok masyarakat

lokal dan bagian dari *kohesivitas* eksistensi modal sosial (Asyarin, et, 2022; Malinda W, et.al, 2022). Eksistensi kelompok masyarakat menjadi bagian dalam perkembangan wilayah pada masyarakat yang berada dalam lingkup perdesaan.

Permasalahan yang terjadi adalah lunturnya nilai kearifan lokal sebagai identitas masyarakat yang telah ada secara turun-temurun pada era globalisasi saat ini. Adanya arus globalisasi menyebabkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Perubahan ini telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan diseluruh dunia. Walaupun membawa kemajuan dalam teknologi dan komunikasi, globalisasi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keberagaman budaya lokal yang kaya dan unik. Fenomena ini sering kali mengancam kearifan lokal dengan homogenisasi budaya global yang dominan ,yang dapat merusak tatanan kehidupan heterogenitas budaya lokal (Paminto, et.al., 2021). Kebudayaan peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan masyarakat lokal mulai ditinggalkan. Pelestarian budaya mendukung identitas lokal di era globalisasi melalui pemahaman Kesadaran budaya sejak dini untuk melestarikan keberagaman budaya di Masyarakat (Deliana, D., et.al, 2024).

Langkah solutif dalam mengatasi hal tersebut dapat melalui revitalisasi budaya untuk pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Kesenian tarian dan penganan “*sesajen*” juga menjadi representasi rasa syukur masyarakat lokal terhadap anugerah alam yang telah diberikan oleh sang pencipta (Haqqi IR, et.al, 2023 ; Masduki A,et.al, 2023). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi dan budaya masyarakat desa dapat menjadi pedoman dalam upaya pelestarian lingkungan. Revitalisasi budaya rarakaan sebagai kearifan lokal di desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis perlu dilakukan agar tetap terjaga karena, dari nilai-nilai tersebut apabila dijaga dan dilestarikan dengan baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan. Rohman (2019) menegaskan bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari aktivitas kearifan lokal dapat merubah keadaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatnya pendapatan, meningkatkan daya beli masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya solidaritas sosial yang tinggi, dan impacknya adalah meningkatnya nilai ekonomi yang menjadi aset bagi Kabupaten/Kota dalam sektor pariwisata (Berkah, Brata, & Budiman, 2022). Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pelestarian tradisi budaya di wilayah perdesaan merupakan permasalahan pokok. Desa tentunya harus menjadi pelopor dalam pelestarian tradisi dan budaya untuk memperkuat ekonomi lokal. Dalam

memperkuat ekonomi lokal desa dapat melalui penguatan kelembagaan, dan pembentukan desa mandiri (Windari, 2021).

Tujuan kegiatan PKM ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Sukaharja terkait pentingnya nilai-nilai kearifan lokal budaya *Rarakaan*, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan*, meningkatkan minat generasi muda untuk mengikuti tradisi ini, serta revitalisasi tradisi *Rarakaan* di desa Sukaharja. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, praktik dan evaluasi. Fokus kegiatan pengabdian ini, yaitu untuk pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Ciamis.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM tahun 2024 menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu sebuah metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan (Suryana, Darna, Noorichsan, & Maulana, 2024). Langkah-langkah kegiatan pengabdian, yaitu pelatihan, pendampingan, praktik dan evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dengan peserta masyarakat yang ada di lingkungan desa Sukaharja.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan metode tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Tahap I : Pada tahap ini tim PKM memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga budaya tradisional sebagai kearifan lokal. Memberikan pemahaman kepada Masyarakat bahwa selain menjaga budaya lokal sekaligus bisa dijadikan promosi budaya, sehingga Rarakaan dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.
- Tahap II : Memberikan edukasi berkaitan dengan makna dari tradisi Rarakaan sebagai nilai-nilai luhur yang mengandung filosofi positif bagi masyarakat desa Sukaharja.
- Tahap III : Memberikan pemahaman tradisi Rarakaan Sebagai nilai jual kepada masyarakat luar sehingga dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat.
- Tahap IV : Evaluasi kegiatan Pada tahap ini tim PKM akan melakukan evaluasi guna mengetahui permasalahan ataupun hambatan-hambatan yang dihadapi mitra dalam pelaksanaan revitalisasi tradisi Rarakaan sebagai kearifan lokal di desa Sukaharja.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) selain sebagai peserta penyuluhan dan pendampingan, pemerintah desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dalam hal ini bersedia untuk mempersiapkan kebutuhan dimulai dari penyediaan tempat pendampingan dalam pemberian edukasi, media proyektor, layar proyektor hingga mengundang perwakilan masyarakat, pemuda karang taruna, tokoh masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan revitalisasi budaya rarakaan sebagai kearifan lokal di desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 yang berlokasi di desa Sukaharja, kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan pelatihan, pendampingan, praktik dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang disampaikan kepada masyarakat desa Sukaharja terkait pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan*. Materi pertama disampaikan oleh narasumber ke 1, yaitu terkait tradisi *Rarakaan*. Tradisi merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama, terus menerus, dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama yang sama (Sudirana, 2019). Tradisi memiliki peranan yang cukup penting dalam menghadapi kemajuan zaman, terutama melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu tradisi yang masih ada sampai saat ini di kabupaten Ciamis, tepatnya di desa Sukaharja kecamatan Rajadesa, yaitu tradisi *Rarakaan*. Tradisi *Rarakaan* telah dilaksanakan secara turun temurun, dan dilaksanakan menjelang panen padi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di masyarakat.

Dalam kamus, tidak ditemukan arti kata “*rarakaan*”, akan tetapi kata “*rarakaan*” dapat ditemukan pada tulisan: “Kemudian pada zaman Islam, diperkirakan periode awal Islamisasi terjadi perubahan pada mantra, yaitu adanya legitimasi dengan Islam seperti terdapat pada sebuah mantra yang tertulis di dalam sebuah naskah yang berjudul *Rarakaan Nyi Pohaci* ‘Pasangan Nyi Pohaci’:

Hihid pangepur iman, nyiru tamprak ning iman, dulang ketuk ning iman, parako bengker ning iman, hawu dungkuk ning iman, suluh solosod ning iman, seeng kukus ning iman (Kipas sebagai penyebar iman, nyiru atau tempat membersihkan beras dari kulit-kulit padi sebagai lapangan iman, dulang atau tempat membolak-balik nasi sebagai menonjolkan iman, parako atau tempat memasak nasi sebagai benteng iman, abu bakar sebagai peneguh iman, kayu sebagai kepanjangan iman, dandang atau tempat memanaskan air untuk memasak nasi sebagai asap iman) (Kalsum, 2010).

Proses Pelaksanaan Tradisi *Rarakaan* di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa, diantaranya terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Persiapan Tradisi *Rarakaan* terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Pembentukan kepanitiaian;
- b. Sosialisasi kepada masyarakat, termasuk kepada siswa/siswi RA/TK/PAUD, SD/MI, MTs/SMP, SMA dan para santri se-Desa Sukaharja;
- c. Pengumpulan Dana, termasuk swadaya dari masyarakat;
- d. Menyiapkan persyaratan/perlengkapan Tradisi *Rarakaan*, diantaranya sesaji, yang terdiri dari : nasi tumpeng, *cara beureum* (sorabi kecil berwarna merah), *cara bodas* (sorabi

kecil berwarna putih), *rurujakan* (rujak kelapa, rujak pisang), *bubur beurem*, *bubur bodas*, kopi pahit, kopi manis, air teh, buah-buahan (apel merah dll), *Kupat Keupeul* (kupas kecil), *tangtang angin*, dan tidak ketinggalan disertakan pula menyanyikan dan surutu yang disimpan dalam nyiru dan ditata sedemikian rupa. Disertakan pula sesaji lainnya yang mengandung makna dan ciri kita mengingat pada rukun iman yang terdiri dari perkataan, langkah dan tingkah laku (Pemerintah Desa Sukaharja, 2024).

Pelaksanaan Tradisi *Rarakaan* terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya :

Tradisi rarakaan dilaksanakan setiap tanggal 13 Juli, yang disatukan dengan Peringatan Hari Jadi Desa Sukaharja sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT.

Tradisi rarakaan merupakan salah satu rangkaian dalam acara Peringatan Hari Jadi Desa Sukaharja di Pasar Desa Sukaharja dan sekitar GOR Wirasena Satya Desa Sukaharja

Susunan Acara :

1. Pembukaan
2. Pembacaan Sejarah Desa Sukaharja oleh Sekretaris Desa Sukaharja
3. Sambutan Kepala Desa Sukaharja dilanjutkan Sambutan Camat Rajadesa
4. Penyerahan Penghargaan Tingkat Desa Sukaharja
5. Kunjungan ke Stand Lokasi Event Tradisi Rarakaan
6. Do'a/Tutup
7. Ramah Tamah

Dalam Tradisi Rarakaan di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa, peserta adalah dari masing-masing RT dan akan dinilai oleh Tim Juri yang telah ditentukan Panitia Penyelenggara.

Penutupan Tradisi *Rarakaan* terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya :

Setelah selesai kunjungan ke lokasi Tradisi *Rarakaan*, sesepuh, alim ulama dan para tamu undangan serta peserta kegiatan melaksanakan Sholat hajat di Masjid Jami Al-Ittihad, dilanjutkan dengan sujud syukur dan dzikir, sebagai bukti rasa syukur atas nikmat dan rahmat-Nya dan dipimpin oleh Ketua MUI Desa Sukaharja/sesepuh agama.

Setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, dilanjutkan dengan acara sedekahan atau makan bersama dan diiringi dengan penampilan seni budaya dari utusan dusun-dusun se-Desa Sukaharja.

Berdasarkan penjelasan di atas makna Tradisi *Rarakaan* di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, antara lain :

- a. Ungkapan rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT;

- b. Mengenang jasa-jasa para leluhur;
- c. Memperingati Hari Jadi Desa Sukaharja;
- d. Melestarikan dan memelihara tradisi dan budaya yang berkembang di Desa Sukaharja;
- e. Menjalankan amanat dan wasiat para leluhur Desa Sukaharja;
- f. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan;
- g. Sarana memperkuat tali silaturahmi;
- h. Menggali potensi dan meningkatkan perekonomian di Desa Sukaharja (Pemerintah Desa Sukaharja, 2024).

Selanjutnya, materi disampaikan oleh narasumber kedua, yaitu terkait materi pentingnya nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan*. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, sehingga perlu untuk tetap dipertahankan (Sauri, 2012). Sedangkan kearifan lokal merupakan salah satu warisan budaya yang berharga dan harus tetap dilestarikan serta dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman yang berwujud pengetahuan, nilai, juga praktik yang terus dikembangkan oleh masyarakat lokal selama berabad-abad lamanya untuk menyesuaikan diri dan hidup selaras dengan lingkungannya yang terus mengalami perubahan (Humas Undiksa, 2024). Kemudian, kearifan lokal juga sebagai salah satu faktor paling penting untuk pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat, dan pengaturan bernegara. Hal ini seperti disampaikan dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30, kearifan lokal yaitu nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup supaya tetap lestari. Dimana fungsi kearifan lokal yaitu sebagai filter serta pengendali terhadap budaya luar. Selain itu, pengaturan terkait kearifan lokal juga terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945 meskipun tidak disebutkan secara detail (Njatrijani, 2018).

Tradisi *Rarakaan* merupakan salah satu tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun dalam lingkungan desa Sukaharja kecamatan Rajadesa. Tradisi ini dilaksanakan ketika menjelang panen padi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk melestarikan tradisi *Rarakaan* pemerintah desa Sukaharja menetapkan Peraturan Desa Sukaharja No. 8 Tahun 2018 tentang Pelestarian dan Penguatan Kearifan Lokal di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap melestarikaninggalan budaya yang ada di daerah ini. Salah satu bentuknya, di Desa Sukaharja telah dilaksanakan kegiatan Festival Kolecer Kiwari Tahun 2019 dalam rangka memeriahkan Peringatan Hari Jadi Desa Sukaharja ke-107 yang di

dalamnya terdapat Lomba *Rarakaan* antar RT se-Desa Sukaharja. Dan di Ulang Tahunnya yang ke 110 Tahun 2022, dilaksanakan pula Festival *Rarakaan* Tingkat Desa Sukaharja, dan menjelang Ulang Tahun Desa Sukaharja ke 112 Tahun 2024 akan dilaksanakan “Tradisi *Rarakaan* 2024” (Pemerintah Desa Sukaharja, 2024). Dari penjelasan tersebut memperkuat bahwa tradisi *Rarakaan* memiliki makna yang penting bagi masyarakat desa Sukaharja, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atas ni'mat dan karunia Allah SWT, sebagai upaya mengenang jasa-jasa para leluhur, sarana memperkuat *ukuwah islamiyah*, melestarikan tradisi dan budaya yang ada di desa Sukaharja, serta menggali potensi dari unsur pariwisata yang ada di desa Sukaharja untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan* yang dapat disampaikan kepada generasi muda, yaitu:

1. Nilai religius

Nilai religius dari kegiatan tradisi Rarakaan dapat dilihat pada awal pelaksanaan yang diawali dengan membaca do'a. Selain itu, nilai religius dapat dilihat pada tujuan pelaksanaan tradisi ini, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan rezeki melalui hasil panen yang diperoleh masyarakat.

2. Nilai disiplin

Nilai ini dapat dilihat pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan amanat dan wasiat dari para leluhurnya.

3. Nilai Kerja Keras

Nilai ini tercermin dari usaha yang dilakukan masyarakat untuk selalu berusaha menjaga dan mendapatkan hasil panennya tetap bagus. Banyak hal yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil panen yang sesuai dan hal ini memerlukan kerja keras yang tinggi.

4. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai ini tercermin dalam pelaksanaan tradisi *Rarakaan*, yaitu bahwa pelaksanaan tradisi *Rarakaan* sebagai salah satu upaya mengenang jasa leluhurnya.

5. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan tercermin dari upaya masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya yang ada di desa Sukaharja.

6. Nilai Peduli Sosial

Nilai ini tercermin dari pelaksanaan tradisi *Rarakaan* yang selalu menyediakan makanan yang akan dibagikan dan dimakan bersama dengan masyarakat yang hadir pada kegiatan tersebut.

Nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan* diambil berdasarkan pada nilai karakter dari Kemendiknas, yaitu terdapat 18 nilai karakter, diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Kegiatan PKM tahun 2024 memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Sukaharja, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Sukaharja terkait pentingnya nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan* dari 60% menjadi 85%. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan PKM juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya tradisi *Rarakaan* juga meningkat. Selanjutnya, dari kegiatan PKM ini mampu meningkatkan minat generasi muda untuk tetap mengikuti tradisi *Rarakaan*. Hal ini berdasarkan pada keterlibatan generasi muda ketika pelaksanaan tradisi ini. Dan hal yang paling penting dari kegiatan PKM tahun 2024, yaitu kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam revitalisasi budaya *Rarakaan* di Desa Sukaharja. Tradisi *Rarakan* yang dulu mulai memudar kini kembali hidup dan berkembang di desa ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM tahun 2024 memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Sukaharja, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Sukaharja terkait pentingnya nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Rarakaan* dari 60% menjadi 85%. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan PKM juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya tradisi *Rarakaan* juga meningkat. Selanjutnya, dari kegiatan PKM ini mampu meningkatkan minat generasi muda untuk tetap mengikuti tradisi *Rarakaan*. Hal ini berdasarkan pada keterlibatan generasi muda ketika pelaksanaan tradisi ini. Dan hal yang paling penting dari kegiatan PKM tahun 2024, yaitu kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam revitalisasi budaya *Rarakaan* di Desa Sukaharja. Budaya Rarakan yang dulu mulai memudar kini kembali hidup dan berkembang di desa ini.

Saran

Untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tradisi Rarakaan, sebaiknya peran masyarakat dan pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah terus ditingkatkan, sehingga setiap bagian melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kapasitas masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Galuh yang sudah mendanai kegiatan pengabdian melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terimakasih kami samapaikan kepada pemerintahan dan masyarakat desa Sukaharja kecamatan Rajadesa yang telah membantu penulis untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyarin Hayau Lailin M, Nova Latansyah A. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi “Ngalas” Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hutan Di Wilayah Saradan Madiun. *Pawitra Komunika* [Internet]. 2022;3(2):141–54. Available from: <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawittrakomunika>
- Berkah, H., Brata, Y. R., & Budiman, A. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 123-130. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.6014>

- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., Sujatmiko, S., & Suyamto, S. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561–1573. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10675>
- Haqqi IR, Maizarti, Yusfil. Kebangkitan Dan Pelestarian Indang di Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solo. Ulil Albab [Internet]. 2023 [cited 2024 Mar 17];2(11):5238–50. Available from: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2343>
- Kalsum. (2010). Kearifan Lokal dalam Wawacan Sulanjana: Tradisi Menghormati Padi pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. *Sosio Humanika*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v3i1.405>
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Malinda W, Lestari P. Eksistensi Modal Sosial Sebagai Wujud Konservasi Budaya Pada Masyarakat Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang [Internet]. 2022. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Masduki A, Dibyo Harsono T, Alamsyah SP, Herlinawati L. Sistem Teknologi Pembuatan Gula Aren Di Kampung Kuta, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis [Internet]. Vol. 3, Jurnal Tradisi Lisan Nusantara. 2023 [cited 2024 Mar 17]. Available from: <https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/tradisilisan/article/view/644/261>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 5(1), 16-31. Dipetik 2024, dari <https://media.neliti.com/media/publications/285944-kearifan-lokal-dalam-perspektif-budaya-k-67e452fc.pdf>
- Paminto, S., Syaddad, H., & Ainnaiha, N. (2021). Peran pendidikan pancasila dalam mengendalikan pengaruh jejaring (online) terhadap kearifan lokal. *Journal Justiciabelen (Jj)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.35194/jj.v1i2.1605>
- Pattiasina, P. J., Maspaitela, M., & Gommies, C. C. (2024). Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal Cerita Rakyat Waisalaka di Negeri Waai. *Journal on Education*, 6(3), 16263-16275. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5506>
- Pemerintah Desa Sukaharja. (2024, Juli 13). https://sukaharja-rajadesa.desa.id/profile/sejarah_desa. Diambil kembali dari https://sukaharja-rajadesa.desa.id/profile/sejarah_desa
- Pemerintah Desa Sukaharja Rajadesa Kabupaten Ciamis. 2024. *Power Point Tradisis Rarakaan*.
- Rohman, R. H. I. N. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sauri, S. (2012). <http://file.upi.edu/>. Diambil kembali dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/makalah2/NILAI.pdf: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/makalah2/NILAI.pdf
- Sawaludin S, Haslan MM, Basariah B. Eksistensi dan Peran Elit dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* [Internet]. 2022 Nov 25 [cited 2024 Mar 16];7(4b):2426–32. Available from: <https://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/941/618>

- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127135. doi:<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>
- Sukaharja, P. D. (2024). *Tradisi Rarakaan Di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Pemerintah Desa Sukaharja.
- Suryana, A., Darna, N., Noorichsan, F., & Maulana, R. (2024). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perajin Pandai Besi Dalam Pembentukan Desa Karya Pandai Besi Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Mengurangi Pengangguran. *Abdimas Galuh*.
- Undiksha, H. (2024, Maret 26). *undiksha.ac.id*. Diambil kembali dari <https://undiksha.ac.id/kuliah-umum-di-undiksha-pentingnya-menjaga-kearifan-lokal/>: <https://undiksha.ac.id/kuliah-umum-di-undiksha-pentingnya-menjaga-kearifan-lokal/>
- Windari Politeknik Pembangunan Pertanian Malang W, Timur J. Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan Community Empowerment Model In Production-Based Lokal Economic Development Effort in Rural Areas [Internet]. Vol. 20, | Jurnal Agriekstensia. 2021 [cited 2024 Mar 17]. Available from:<https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/article/view/1506>